

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering kali dialami lansia salah satunya adalah rendahnya minat kunjungan lansia ke posyandu lansia. Tidak tersedianya sarana dan prasarana, riwayat kesehatan lansia, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar lansia ke posyandu lansia (Suriani et al., 2023). Dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia (Gunena et al., 2023). Masalah lain yang terjadi seperti kesibukan lansia dalam menjaga cucunya oleh karena kesibukan orang tua anak yang bekerja dari pagi hingga sore hari bahkan kondisi fisik lansia yang sakit sehingga tidak berkunjung ke posyandu lansia (Sari, 2024).

World Health Organization (WHO) (2024), batasan lanjut usia adalah usia pertengahan (*middle age*) yaitu usia antara 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu antara 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu usia 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) yaitu diatas usia 90 tahun. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan, tahap kehidupan mulai dari neonatal dan bayi (0-1 tahun); balita (1-5 tahun), anak prasekolah 5-6 tahun; anak 6-10 tahun; remaja 10-19 tahun; Wanita Usia Subur/Pasangan Usia Subur (WUS/PUS) (15-49 tahun) atau dewasa 19-44 tahun sampai dengan pra lanjut usia (45-59 tahun), lanjut usia (60-69 tahun), lanjut usia risiko tinggi (lanjut usia >70 tahun) (Kemenkes RI, 2024).

Sensus penduduk 2020 mencatat persentase penduduk lansia Indonesia mengalami lonjakan dua kali lipat dibanding sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92% atau sekitar 26,82 juta orang sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,75% pada 2023. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% (BPS, 2023).

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020, terdapat enam provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua yakni persentase penduduk lansianya telah berada diatas 10%. Keenam provinsi tersebut Daerah Istimewa Yogyakarta (16,02%), Jawa Tengah (15,05%), Jawa Timur (15,57%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%), dan Sumatera Barat (10,07%) (Kemenkes RI, 2024).

Menurut data Direktorat Kependudukan Lanjut Usia (Dukcapil) Indonesia, Pada tahun 2024, penduduk Indonesia berusia 60 tahun (lansia) sebanyak 30,16 juta jiwa. Jawa Timur merupakan provinsi sebagai total populasi lansia terbesar Tanah Air, meningkat 5,98 juta nyawa. Di Sumatera Utara, 801.660 (5,28%) termasuk dalam kelompok usia tidak produktif (65 tahun ke atas) (Kemenkes RI, 2024).

Hasil survei data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juni 2025 di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri diketahui bahwa jumlah wanita lansia pada tahun 2022 sebanyak 62 orang, tahun 2023 sebanyak 76 orang, tahun 2024 sebanyak 85 orang tahun 2025 sebanyak 92 orang. Hasil wawancara dengan 5 lansia mengatakan bahwa lansia kurang merasa yakin terhadap pelayanan diposyandu lansia, sehingga ketika lansia mengalami sakit dimana lansia langsung berkunjung ke puskesmas. Selain itu lansia kurang yakin bahwa pengetahuan kader masih minim bahkan belum dapat memberikan pelayanan yang optimal. Salah satu lansia juga mengatakan bahwa dirinya merasa sehat sehingga tidak berkunjung ke posyandu lansia, bahkan lansia jarang untuk melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu lansia. Salah satu lansia mengatakan tidak mengetahui jadwal posyandu lansia bahkan kader posyandu pun tidak memberikan informasi tentang jadwal posyandu lansia. Salah satu lansia juga mengatakan bahwa tidak dapat meninggalkan cucu-cucunya oleh karena orang tua anak pergi bekerja dari pagi hingga sore hari (Hasil Wawancara Dengan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri, 2025).

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) merupakan suatu wadah pelayanan usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk melayani lansia. Posyandu lansia dapat membantu lansia agar beraktifitas dan mengembangkan potensi diri. Lansia dalam melakukan kunjungan ke posyandu dipengaruhi beberapa faktor yaitu, *predisposing factor* (pengetahuan, perilaku, sikap, nilai, umur, status perkawinan, keadaan fisik), *enabling factor* (pendidikan, pekerjaan), serta *reinforcing factor* (keterampilan petugas kesehatan, jarak dan dukungan keluarga). Selain hal tersebut jarak ke posyandu, ketersediaan fasilitas posyandu, sikap dan perilaku petugas yang memberikan pelayanan (Annadwa et al., 2024).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, riwayat kesehatan dan pekerjaan (Aulia, 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana termasuk fasilitas bantuan bagi instansi dan tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kepada lansia di posyandu lansia, keadaan sarana prasarana yang memadai akan membantu terhadap penyelenggaraan pelayanan kepada lansia (Zarina, 2024). Apabila suatu posyandu mempunyai sarana prasarana yang memadai sehingga dapat memudahkan lansia dalam menggunakan sarana yang tersedia. Semakin lengkap sarana prasarana yang disediakan di posyandu maka akan semakin puas lansia dan akan terus datang untuk mengontrol kesehatannya setiap posyandu diadakan (Hayati & Murni, 2021).

Apabila sarana prasarana tidak memadai dapat menyebabkan kegiatan tidak bisa berjalan optimal sebaliknya bila sarana prasarana yang dimiliki posyandu lansia mencukupi akan menjadi daya tarik untuk menarik minat lansia berkunjung ke posyandu dan jumlah kunjungan lansia ke posyandu menjadi meningkat (Rahmawati, 2021). Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan di posyandu lansia, dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, yaitu : tempat kegiatan, meja, kursi, alat tulis, buku pencatatan, kegiatan, timbangan dewasa, meteran pengukuran tunggi badan,

stetoskop, tensimeter, peralatan lab sederhana, termometer, dan kartu menuju sehat (KMS) lansia (Hayati & Murni, 2021).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental dan penilaian (Gunena et al., 2023). Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesehatan anggota keluarganya. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu (Noviyani, 2023). Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. hal ini dikarenakan fungsi ingatan, penglihatan, pendengaran, daya konsentrasi dan kemampuan fisik secara umum mulai menurun, sehingga lansia memerlukan orang lain untuk memenuhi keperluannya dalam mempertahankan keaktifan mengikuti posyandu lansia (Ria & Kristina, 2021).

Riwayat kesehatan lansia juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan posyandu lansia. Riwayat kesehatan lansia yang lengkap dan akurat sangat penting untuk membantu mengelola kesehatan secara keseluruhan (Pratama & Haryanti, 2022). Riwayat kesehatan adalah catatan komprehensif yang mencakup semua penyakit dan perawatan yang pernah dialami pasien. Catatan ini tidak hanya memuat informasi mengenai penyakit dan operasi sebelumnya, tetapi juga mencakup riwayat medis keluarga, alergi, gaya hidup, hingga detail seperti kondisi tempat tinggal dan pekerjaan (Wulandari & Isnaeni, 2020). Riwayat penyakit yang diderita seperti pneumonia, hipertensi, diabetes, stroke, katarak, hingga sarkopenia atau penurunan massa otot menjadi masalah yang dapat menurunkan minat lansia berkunjung ke posyandu lansia (Ermawati & Lukiaستuti, 2021).

Oleh karena itu lansia yang memiliki minat yang tinggi memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan dan memiliki kemampuan dan kemauan dalam mencapai tujuannya dalam hal ini kunjungan lansia ke posyandu lansia. Sehingga diharapkan lansia dapat

meningkatkan minat agar mampu lebih patuh mengikuti posyandu lansia yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Selain itu pihak posyandu atau tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan cara sosialisasi terkait sasaran posyandu dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraannya, lanjut usia memerlukan perhatian yang serius dari semua sektor. Bentuk kepedulian kepada lanjut usia dengan pemeriksaan kondisi tubuh secara teratur untuk pemeriksaan dini kesehatan lanjut usia melalui tersedia pelayanan medis yang berkualitas mutunya, diselenggarakan oleh kelompok lansia (Posyandu).

Alasan peneliti meneliti judul ini oleh karena masih minimnya sarana dan prasarana di posyandu, riwayat kesehatan lansia yang kurang baik serta kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar lansia ke posyandu lansia. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga terhadap lansia masih belum maksimal disebabkan karena kesibukan keluarga dalam bekerja dan kepedulian yang masih kurang akan pentingnya dukungan keluarga bagi lansia. Bahkan kesibukan lansia dalam menjaga cucunya oleh karena kesibukan orang tua anak yang bekerja dari pagi hingga sore hari dan kondisi fisik lansia yang sakit sehingga tidak berkunjung ke posyandu lansia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana di posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia di posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1
- c. Mengidentifikasi riwayat kesehatan pada lansia di posyandu lansia Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1
- d. Mengidentifikasi minat kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1
- e. Menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan keluarga, riwayat kesehatan terhadap minat kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pengetahuan yang terkait “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1”.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan cara sosialisasi terkait sasaran posyandu dan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu bagi lansia.

c. Bagi Lansia

Diharapkan agar lansia dapat memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh posyandu lansia sehingga lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang memadai untuk kebutuhan kesehatan di masa tuanya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan minat kunjungan lansia ke posyandu lansia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana, Dukungan Keluarga, Riwayat Kesehatan Dan Pekerjaan Terhadap Minat Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 1”

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Link Jurnal
1	(Wulandari & Isnaeni, 2020)	<i>Naskah Publikasi</i>	Analisis Faktor- Program Studi Ilmu Keperawatan an Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2020	D : <i>deskriptif korelatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 64 orang V : Independen : Dengan Minat Kunjungan Lansia Di Posyandu Sejahtera Sendangrejo Minggir Sleman Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak berminat mengunjungi posyandu lansia sebanyak pengetahuan (54,7%), jarak tempat tingal (56,3%) dan dukungan keluarga (20,3%). Analisis Uji Korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, jarak tempat tinggal, dukungan keluarga dengan minat pada lansia di Posyandu Sejahtera sebesar (p=0,000)	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://digilib.unisayogyo.ac.id/5928/
2	(Rospita et al., 2022)	<i>Media Kesmas (Public Health Media)</i> e-ISSN 2776-1339, Volume 02,	Analisis Minat Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah	D : deskriptif analitik dengan jenis penelitian kualitatif S : 11 orang V : Independen : dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, sarana dan prasarana, program	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lansia masih kurang atau rendah, dukungan keluarga sangat baik, ketersediaan sarana sudah cukup mendukung dan prasarana yaitu gedung posyandu lansia belum mendukung untuk kapasitas	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling,	https://jom.hip.ac.id/index.php/kesmas/article/view/547

3	(S et al., 2023)	Jurnal Pustaka Medika, Vol. 2. No. 2 (2023) 52-58 E ISSN : 2985-8350	Minat Lansia dalam Mengikuti Posyandu di Posyandu Sejati	D : cross sectional S : 150 orang V : Independen : pengetahuan, pekerjaan, jarak tempuh, dukungan keluarga Dependen : minat lansia dalam mengikuti posyandu I : Kuesioner A : uji Chi square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap minat lansia. Hasil uji Chi square didapatkan ρ value $0,007 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan terhadap minat lansia. Hasil uji Chi square didapatkan ρ value $0,015 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh terhadap minat lansia. dan Hasil uji Chi square didapatkan ρ value $0,015 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak tempuh terhadap minat lansia dalam mengikuti posyandu di Posyandu Sejati Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Beringin tahun 2023	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan
4	(Zarina, 2024)	Journal of Public Administrat	Partisipasi Minat Lansia	D : deskriptif kualitatif S : 6 informan V : Independen : Dependen :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aturan dasar yang jelas masih belum optimal, bahwa	Perbedaan penelitian terletak pada :

5	(Umami & Afriannisy ah, 2024)	<i>Jurnal Kebidanan Besurek</i> ISSN : 2527-3689 e-ISSN: 2621-4393, Volume 9 No. 1 Juni 2024: 11-18	Hubungan Pengetahuan Dan Minat Lansia Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Lansia	D : survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 50 orang V : Independen : lansia Dependen : kunjungan ke posyandu lansia I : Kuesioner A : uji <i>Chi-square</i>	I : Pedoman wawancara A : Analisis data interaktif Di	<p>pada indikator adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat dengan sub indikator tesedianya fasilitas dan sarana serta prasarana untuk masyarakat yang mengikuti forum tersebut bahwa tentang tersedianya fasilitas dan sarana serta prasarana tersebut belum tersedianya tempat untuk melakukan kegiatan posyandu lansia dikarenakan anggaran yang tidak mencukupi untuk membangun tempat untuk menyelenggarakan posyandu lansia dan pada indikator ini kemampuan masyarakat terlibat dalam proses dengan sub ini.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu dengan hasil uji statistik dengan menggunakan <i>chi square</i> di dapatkan nilai p-value $0,015 < 0,05$, ada hubungan minat dengan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu dengan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di dapatkan nilai p-value $0,004 < 0,05$</p>	<p>variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan</p> <p>Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan</p>	r/article/vie.w/16639/6955 https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jkb/article/view/516/340